PENGARUH PENERAPAN LKS BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 3 RANAH PESISIR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

NURFAH WILDA

01947/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN LKS BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 3 RANAH PESISIR

Nama	: Nurfah Wilda
Nim	: 01947
Program Studi	: Pendidikan Fisika
Jurusan	: Fisika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam

Padang, Maret 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Hufri, M.Si	Fatni Mufit, S.Pd, M.Si
NIP. 19660413 199303 1 003	NIP. 19731023 200012 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir**
Nama	**: Nurfah Wilda**
Nim	**: 01947**
Program Studi	**: Pendidikan Fisika**
Jurusan	**: Fisika**
Fakultas	**: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Padang, Maret 2015

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Hufri, M.Si**	**1.**
2. Sekretaris	**: Fatni Mufit, S.Pd, M.Si**	**2.**
3. Anggota	**: Drs. Mahrizal, M.Si**	**3.**
4. Anggota	**: Dr. Hamdi, M.Si**	**4.**
5. Anggota	**: Drs. H. Asrizal, M.Si**	**5.**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2015

Nurfah Wilda

ABSTRAK

Nurfah Wilda : Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir.

Rendahnya hasil belajar IPA Fisika siswa SMPN 3 Ranah Pesisir belum optimal, disebabkan kurangnya keaktifan dan interaksi belajar siswa. Siswa hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tanpa ada kerjasama antar siswa, sehingga siswa yang pintar akan semakin pintar dan bagi siswa yang lambat dalam berfikir akan semakin tertinggal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa memecahkan permasalahan belajar adalah dengan menerapkan LKS berorientasi model pembelajaran TAI, sehingga siswa dapat terarah dalam bekerjasama di kelas, dan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep materi pokok pembelajaran dengan mengerjakan LKS berorientasi model pembelajaran TAI yang diberikan guru. Berdasarkan hal di atas telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKS berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan jenis rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian meliputi hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian berupa lembaran tes tertulis untuk hasil belajar ranah kognitif, lembaran observasi untuk hasil belajar ranah afektif, dan lembaran daftar cek untuk penilaian unjuk kerja ranah psikomotor. Analisis data untuk hasil belajar ketiga ranah dilakukan dengan uji kesamaan dua rata-rata. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan maka uji kesamaan dua rata-rata yang sesuai adalah uji t.

Hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh rata-rata kelas eksperimen 88,38 lebih tinggi dari pada kelas kontrol 80,01. Hasil belajar pada ranah afektif didapatkan rata-rata kelas eksperimen 73,94 dan kelas control 63,58, sedangkan hasil belajar pada ranah psikomotor, didapatkan rata-rata kelas eksperimen 88,91 lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol 80,89. Setelah dilakukan uji t pada ketiga ranah, maka hipotesis kerja diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LKS berorientasi model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir pada taraf nyata 0,05.

KATA PENGANTAR

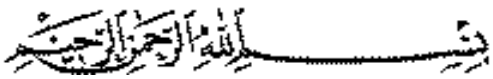

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir**. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan yang diberikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Hufri, M.Si sebagai dosen Pembimbing I sekaligus sebagai, Penasehat Akademik yang telah membimbing dengan tulus dan sabar dalam memberikan masukan-masukan berharga, mulai dari awal penyusunan Skripsi sampai selesai.
2. Ibu Fatni Mufit, S.Pd, M.Si sebagai dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus dan sabar dalam memberikan masukan-masukan berharga, mulai dari awal penyusunan Skripsi sampai selesai.

3. Bapak Drs. Mahrizal, M.Si. Bapak Dr. Hamdi, M.Si. Bapak Drs. H. Asrizal, M.Si sebagai tim penguji.
4. Ibu Dra. Hj. Yurnetti, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP
5. Bapak Drs. H. Asrizal, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati Jurusan Fisika FMIPA UNP.
7. Bapak Syafrinal, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMPN 3 Ranah Pesisir.
8. Bapak Edison, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Fisika SMPN 3 Ranah Pesisir.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi do'a yang tulus serta dukungan moril dan material.
10. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan serta semua pihak yang telah ikut membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak, Ibu serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORITIS 9

A. Tinjauan Kurikulum 2013 9
B. Pembelajaran Kooperatif 11
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* .. 13
D. LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* 18
E. Hasil Belajar 20
F. Penelitian Relevan 23
G. Kerangka Berfikir 24
H. Hipotesis Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 27
B. Populasi dan sampel 28
    1. Populasi 28
    2. Sampel 29
C. Variabel dan Data 31
    1. Variabel 31
    2. Data 32
D. Prosedur Penelitian 32
    1. Tahap Persiapan 32
    2. Tahap Pelaksanaan 33
    3. Tahap Evaluasi 38
E. Instrumen Penelitian 39
    1. Instrumen Hasil Belajar Ranah Kognitif 39
    2. Instrumen Hasil Belajar Ranah Afektif 44
    3. Instrumen Hasil Belajar Ranah Psikomotor 45
F. Teknik Analisis Data 47
    1. Hasil Belajar Ranah Kognitif 48
    2. Hasil Belajar Ranah Afektif 50
    3. Hasil Belajar Ranah Psikomotor 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

A. Deskripsi Data 53
    1. Ranah Kognitif 53
    2. Ranah Afektif 54
    3. Ranah Psikomotor 55
B. Analisis Data 55
    1. Analisis Data Hasil Ranah Kognitif 56
    2. Analisis Data Hasil Ranah Afektif 58
    3. Analisis Data Hasil Ranah Psikomotor 61

C. Pembahasan 64
1. Pencapaian Hasil Belajar IPA Fisika Ranah Kognitif 65
2. Pencapaian Hasil Belajar IPA Fisika Ranah Afektif 66
3. Pencapaian Hasil Belajar IPA Fisika Ranah Psikomotor 67

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai Rata-rata UH Kelas VIII SMPN 3Ranah Pesisir Tahun Ajaran 2014/2015.....3
2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....12
3. Rancangan Penelitian.....27
4. Jumlah Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Ranah Pesisir.....28
5. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel.....30
6. Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel.....30
7. Hasil Uji Hipotesis Data Awal Kelas Sampel.....31
8. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....33
9. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....41
10. Klasifikasi Daya Beda.....42
11. Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....43
12. Format Penilaian Aspek Afektif.....44
13. Format Penilaian Aspek Psikomotor.....46
14. Kriteria Penilaian Afektif.....51
15. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas Sampel Ranah Kognitif.....53
16. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas Sampel Ranah Afektif.....54
17. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas Sampel Ranah Psikomotor.....55
18. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif.....56
19. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Kognitif.....57
20. Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel Ranah Kognitif.....57
21. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel Pada Ranah Afektif.....59
22. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Afektif.....59
23. Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel Ranah Afektif.....60
24. Hasil Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotor.....62

25. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel Ranah Psikomotor.....62
26. Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel Ranah Psikomotor.....63
27. Distribusi Data Nilai Ulangan Harian Kedua Kelas Sampel 72
28. Data Hasil Uji Normalitas Kelas $VIII_2$.....73
29. Data Hasil Uji Normalitas Kelas $VIII_3$.....74
30. Data Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel 75
31. Kisi-kisi Soal Uji Coba 123
32. Distribusi Hasil Uji Coba.....140
33. Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba.....141
34. Data Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba 143
35. Distribusi Data Tes Akhir Kedua Kelas Sampel.....154
36. Uji Normalitas Hasil Belajar Kedua Kelas Eksperimen $VIII_2$.....155
37. Uji Normalitas Hasil Belajar Kedua Kelas Kontrol $VIII_3$.....156
38. Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas sampel 157
39. Data Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Pada Ranah Afektif.....159
40. Data Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Pada Ranah Afektif 160
41. Data Nilai Kedua Kelas Sampel pada Ranah Afektif 161
42. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Ranah Afektif.....163
43. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Ranah Afektif.....165
44. Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas sampel 167
45. Data Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Pada Ranah Psikomotor.....169
46. Data Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Pada Ranah Psikomotor.....170
47. Data Nilai Kedua Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotor 171
48. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Ranah Psikomotor.....172
49. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol Ranah Psikomotor.....173
50. Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kedua Kelas sampel 174
51. Distribusi Lilifors.....176
52. Distribusi z 177
53. Distribusi F.....178
54. Distribusi t.....180

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Skema Kerangka Berfikir 25
2. Kurva Penolakan Ho Ranah Kognitif 58
3. Kurva Penolakan Ho Ranah Afektif 61
4. Kurva Penolakan Ho Ranah Psikomotor 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halamasn

1. Analisis Data Menentukan Kelas Sampel 72
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 77
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) 105
4. Kisi-kisi Soal 123
5. Soal Uji Coba 130
6. Distribusi Hasil Uji Coba, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba 140
7. Instrumen Tes Akhir 145
8. Analisis Data Tes Akhir Kedua Kelas Sampel 154
9. Hasil Tes Akhir Kedua Kelas Sampel Ranah Afektif 159
10. Data Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Ranah Afektif 161
11. Hasil Tes Akhir Kedua Kelas Sampel Ranah Psikomotor 169
12. Data Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Pada Ranah Psikomotor . 171
13. Tabel Referensi Statistik 176
14. Dokumentasi Penelitian 181
15. Surat Izin Penelitian 183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan suatu ilmu yang mempunyai peranan besar dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu fisika pada umumnya, adalah ilmu yang menjelaskan tentang fenomena alam yang ditemui dalam kehidupan, Ilmu fisika memberikan masukan yang sangat besar bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Berbagai fenomena alam yang menarik seperti bintang jatuh, gerhana, gempa bumi dan lainnya dapat dijelaskan dengan ilmu fisika. Begitu pula dengan teknologi sederhana sampai teknologi modern sebagian besar merupakan aplikasi dari ilmu fisika.

Mengingat begitu pentingnya peranan fisika dalam perkembangan IPTEK tersebut, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa. Salah satu usaha adalah perubahan kurikulum diantaranya dengan merevisi kurikulum, mulai kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian KBK direvisi menjadi Kurikulum Tingkatan Satuan Kompetensi (KTSP). Selanjutnya KTSP direvisi lagi menjadi kurikulum 2013. Dan memperbaiki kualitas guru fisika melalui penataran-penataran, program penyetaraan, pemberian beasiswa pendidikan serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa

yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mempelajari materi pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pendidikan Sains termasuk Fisika diperlukan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai sumber daya yang berkualitas, mandiri, saling kerjasama, maka pembelajaran yang dilakasanakan sekolah harus bisa membangun kreativitas, kemandirian, dan kerjasama siswa. Peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka membelajarkan siswanya. Seorang guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menyediakan fasilitas belajar siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik, saling berinteraksi, kerjasama.

Semakin banyak keterlibatan siswa maka semakin besar keinginan siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan. Siswa akan tertantang dan saling berpartisipasi aktif dalam menemukan, mendalami sendiri, dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingat. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik maka besar kemungkinan hasil belajar yang didapat siswa akan meningkatkan dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

Namun kenyataannya di lapangan khususnya di SMPN 3 Ranah Pesisir menunjukan bahwa kerjasama antar siswa dalam pembelajaran terlihat kurang, sehingga siswa yang pintar semakin pintar dan bagi siswa yang lambat dalam berfikir akan semakin tertinggal. Sehingga pembelajaran fisika pencapaian kompetensi siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Ranah Pesisir bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dapat dilihat melalui ketuntasan siswa dari nilai rata-rata Ulangan Harian IPA Fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir tahun ajaran 2014/2015 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00 sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UH Kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisr

Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Nilai	Jumlah siswa
1	$VIII_1$	69,35	30
2	$VIII_2$	67,30	30
3	$VIII_3$	65,70	30
4	$VIII_4$	62, 40	29
5	$VIII_5$	58,70	29

Sumber: Guru Fisika SMP N 3 Ranah Pesisir

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti di SMP Negeri 3 Ranah Pesisir ini, rendahnya pencapaian hasil belajar IPA Fisika siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya adalah kurangnya kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas, Sehingga siswa yang pintar makin pintar dan siswa yang

lambat dalam berfikir semakin terlambat. sebagian besar siswa tidak tertarik pada pelajaran IPA Fisika. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang keluar masuk kelas, meninggalkan kelas dan mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, dan dalam mengerjakan tugas terkesan kurang serius. Siswa juga mengangap pelajaran IPA Fisika merupakan pelajaran yang sangat sulit dipahami, abstrak, dan rumusnya yang rumit sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa masih menghafal rumus-rumus dalam memecahkan berbagai soal fisika. Oleh sebab itu, perlu diterapkan kepada siswa model pembelajaran yang mendukung siswa untuk ingin belajar IPA khususnya fisika, dan menciptakan suasana saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan guru.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA Fisika SMPN 3 Ranah Pesisir, kerjasama antar siswa rendah. Dalam proses pembelajaran siswa mengerjakan tugas sendiri-sendiri tanpa membantu teman yang belum mengerti pada suatu permasalahan, sehingga siswa yang pintar semakin pintar dan bagi siswa yang lambat dalam berfikir semakin tertinggal. Sehingga siswa yang tidak mengerti dengan suatu materi pembelajaran hanya menunggu hasil dari temannya tanpa adanya usaha untuk mencari jawaban/solusinya.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Team-Assisted Individualization* (TAI). TAI menggabungkan kooperatif dengan pengajaran individu Pembelajaran kooperatif tipe TAI tersusun atas kelompok-kelompok

kecil yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan kemampuan akademis dan latar belakang yang berbeda. Setiap siswa mempelajari materi, mengerjakan soal dan meminta teman sekelompoknya untuk mengoreksi jawabannya. Apabila model pembelajaran tipe kooperatif TAI ini diterapkan di SMPN 3 Ranah Pesisir, maka siswa dapat meningkatkan kemampuan individu dan kemampuan berasosialisasi dengan siswa lain atau saling bekerjasama antar siswa.

Pada pembelajaran IPA Fisika juga diperlukan bahan ajar yang dapat membuat keaktifan dan interaksi belajar siswa meningkat. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Salah satu bahan ajar tertulis adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS sebagai bahan ajar bagi guru harus disusun sedemikian rupa, sehingga pembelajaran dapat lebih berkualitas. Untuk menumbuhkan kemampuan pikir siswa yang baik maka LKS yang disusun perlu berorientasi kepada model pembelajaran TAI. LKS berorientasi model pembelajaran TAI ini setiap langkah-langkah pembelajaran TAI dituangkan dalam LKS. Dengan penggunaan LKS diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, berfikir kritis dan melakukan olah pikirnya dalam memahami konsep fisika dengan baik.

Penerapan model pembelajaran tipe TAI yang berorientasi LKS ini nantinya diharapkan dapat mengarahkan cara kerjasama siswa di dalam kelas, menjadikan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa banyak dituntut bekerja untuk menemukan suatu konsep dengan mengisi LKS yang diberikan guru. Guru memberikan masalah yang biasa terjadi

di lingkungan kemudian siswa memecahkan masalahnya, mulai dari pengamatan siswa terhadap contoh yang kompleks atau khusus untuk mendapatkan prinsip yang umum. LKS dibagikan di awal pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk menyelidiki pengaruh penerapkan LKS berorientasi model pembelajaran tipe TAI dalam pembelajaran, karena itu sebagai judul penelitian yaitu **"Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai beikut:

1. Interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru masih kurang
2. Kerjasama antar siswa rendah
3. Hasil belajar siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

Materi pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah materi pelajaran IPA fisika yang tercantum dalam silabus kelas VIII semester I, KD

3.1 Memahami gerak lurus, dan pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton serta penerapannya pada gerak mahkluk hidup dan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada struktur rangka manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan LKS berorientasi model pembelajaran koopertif tipe TAI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan LKS berorientasi model pembelajaran koopertif tipe TAI terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran IPA Fisika guna meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

2. Membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas dan pemahaman tentang pokok bahasan GLB, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan Hukum Newton, dan prinsip pesawat sederhana.
3. Bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar IPA Fisika nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang menghasilkan peserta didik menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan dalam pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemontrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013:65)

Mengacu kepada penjelasan UU No 20 tahun 2003 dalam Mulyasa (2013:65), bagian umum dikatakan, bahwa:

> Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: ....., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, ...” dan dipertegas dalam pasal 35, bahwa ” kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap , pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diuraikan bahwa kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik,

berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab

Kemudian diperkuat oleh Permendikbud No 68 tahun 2013 bahwa:

> Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.
> Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Kurikulum 2013 memfokuskan pada pemahaman kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, oleh karena itu kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapaiannya dapat diamati melalui perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:68).

B. Pembelajaran Kooperatif

Guru membutuhkan model dalam mengajarkan sebuah konsep untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan didominasi oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan konsep. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain atau anggota lain yang ada menjadi satu keputusan kelompok yang akan dipertanggungjawabkan bersama.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah sekedar belajar dalam kelompok. Namun disini siswa secara bergotong-royong mengemukakan ide dan pikirannya untuk mencari penyelesaian dari permasalahan. Untuk mencapai hasil yang maksimal menurut Anita Lie (2002:31): menyatakan bahwa pembelajaran ini harus memperhatikan lima unsur model pembelajaran gotong royong sebagai berikut :

a. Saling ketergantungan positif
   Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Semua anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai satu tujuan yang sama.

b. Tanggung jawab perorangan
   Pada pembalajaran ini setiap siswa akan merasa tanggung jawab melakukan yang terbaik untuk kelompoknya. Keberhasilan yang terbaik untuk kelompoknya. Keberhasilan yang akan mereka peroleh tergantung kepada kerja masing-masing anggota kelompoknya.

c. Tatap muka
   Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk melakukan tatap muka dengan anggotanya dan melakukan diskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompoknya.

d. Komunikasi antar kelompok

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum siswa ditugaskan bekerja dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Ini dikarenakan, tidak setiap siswa mempunyai keahlian dalam berkomunikasi dan mendengarkan informasi dengan baik. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi proses kelompok
Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya mereka bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Jadi dengan pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar dari pengalaman, partisipasi aktif dalam kelompok kecil, mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan berpikir logis.

Pada pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2: Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

Langkah	**Indikator**	**Tingkah Laku Guru**
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menginformasikan pengelompokan siswa
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompokkelompok belajar
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
Langkah 6	Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan dengan pembelajaran kooperatif, guru akan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dengan akademika yang memuaskan, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tugas-tugas yang diberikan guru harus diselesaikan bersama, sehingga dapat memicu siswa bekerjasama, saling membantu satu sama lain dan mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pembelajaran kooperatif menuntut setiap anggota kelompok untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru. Sehingga secara tidak langsung akan terbentuk belajar aktif.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization*

Pembelajaran kooperatif tipe TAI mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI

tersusun atas kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademis dan latar belakang yang berbeda atau heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah dipersiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini bertujuan untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2009:187).

TAI ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Slavin (2009:190) mengemukakan kriteria pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

1. Guru terlibat seminimal mungkin dalam pengelolaan belajar dan pemeriksaan tugas secara rutin.
2. Guru hanya menghabiskan sebagian waktunya dengan mengajar kelompok-kelompok siswa.
3. Program pembelajaran dilaksanakan sesederhana mungkin.

4. Siswa dimotivasi untuk belajar secara tepat dan akurat dan menyadari bahwa mereka tidak akan berhasil dengan mencontek atau melakukan kecurangan lainnya.
5. Untuk masing-masing materi telah tersedia beberapa kegiatan pembelajaran dan soal-soal guna menunjang penguasaan siswa atas materi tersebut, sehingga siswa yang telah mengerti tidak akan membuang-buang waktunya pada materi yang telah dikuasainya atau siswa yang mengalami kesulitan tidak berlarut-larut dalam masalahnya melainkan dapat meminta bantuan guru.
6. Memungkinkan siswa mengoreksi atau memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompoknya walaupun kemampuan si pengoreksi lebih rendah dari pada kemampuan siswa yang dikoreksinya, dimana prosedur pemeriksaan dibuat sesederhana mungkin dan tidak menyulitkan pengoreksi.
7. Program pembelajaran disusun sesederhana mungkin bagi guru dan siswa, tidak mahal dan fleksibel.
8. Dengan menyuruh siswa belajar bersama, dengan status yang sama, akan tercipta situasi positif antara sesama siswa yang berasal dari ras dan latar belakang yang berbeda.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka membelajarkan siswanya. Seorang guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menyediakan fasilitas belajar siswa sehingga mereka dapat belajar dengan baik, saling berinteraksi, kerjasama.

Menurut Suyitno (2004:8) Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
b. *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

c. *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
d. *Teams Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam melaksanakan tugas.
e. *Teams Score and Team Racognition I* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan criteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam melaksanakan tugas.
f. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian kelompok.
g. *Fact Test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
h. *Whole-class Units* yaitu materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Dari 8 komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang aktif dan saling bekerjasama dalam mengali informasi tentang materi pembelajaran dan memecahkan masalah yang telah diberikan guru.

Selanjutnya menurut Suyitno (2004:8) langkah-langkah dalam pembelajaran TAI sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).
3. Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group.*
4. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen *Teams*).
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukan. (Mengadopsi komponen *Teams Study).* Pada tahap ini diadakan modifikasi yaitu:

a. Siswa mengerjakan soal LKS sesuai dengan nomor masing-masing dalam waktu 10 menit. Maksudnya disini, siswa dengan nomor 1 dalam

kelompoknya akan mengerjakan soal LKS nomor 1, sedangkan siswa dengan nomor 2 dalam kelompoknya akan mengerjakan soal LKS nomor 2. Begitu seterusnya sampai dengan siswa dengan nomor 4.

b. Setiap siswa bertugas menerangkan jawaban dari soalnya masing-masing kepada teman-teman dalam kelompoknya dalam waktu 5 menit dan siswa yang lain saling mencek kebenaran jawaban dari siswa yang menerangkan. Maksudnya disini, siswa dengan nomor 1 menerangkan jawaban dari soal nomor 1 kepada siswa nomor 2, 3, dan 4 dalam kelompoknya masing-masing. Siswa nomor 2, 3, dan 4 ikut mencek kebenaran jawaban dari siswa nomor 1. Kemudian siswa dengan nomor 2 menerangkan jawaban dari soal nomor 2 kepada siswa nomor 1, 3, dan 4 dalam kelompoknya masing-masing, siswa nomor 1, 3, dan 4 ikut mencek kebenaran jawaban dari siswa nomor 2. Begitu seterusnya sampai dengan siswa nomor 4.
c. Siswa mendiskusikan soal diskusi kelompok dalam waktu 20 menit.

6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative).*
7. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Tes).*
8. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
9. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menciptakan keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Hal ini terlihat dari diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompoknya untuk memahami suatu persoalan dan masing-masing anggota mencari penyelesaian dari persoalan tersebut.

Menurut Slavin (2009:189-194) Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini yaitu:

a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan rutin.
b. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.

c. Para siswa akan bekerja dalam tim dan mengemban tanggung jawab menerangkan dan memeriksa satu sama lain.
d. Siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan memberikan dorongan untuk maju.
e. Melatih siswa aktif dan kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
f. Membantu siswa yang lemah.

Berdasarkan kutipan di atas kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI salah satunya adalah dapat menimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan rutin, maksudnya adalah dapat mengurangi keterlibatan guru dalam pemeriksaan terhadap kerja siswa secara individu, karena model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini melatih siswa untuk mencari jawaban dari permasalahan dan menerangkan jawaban yang didapatkannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.

Dari kelebihan-kelebihan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara cepat, serta melatih siswa bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa mudah dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah pembelajaran.

D. LKS Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization*

Pada kegiatan pembelajaran tentu ada hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Belajar itu baik dari guru, mandiri, maupun belajar bersama teman sebaya. Salah satu cara memfasilitasinya yaitu dengan menggunakan LKS dalam pembelajaran. LKS merupakan salah satu bahan ajar berbentuk lembaran-

lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Depdiknas (2008) "LKS (*Student Work Sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, lembaran kegiatan ini biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru".

LKS dapat dibedakan atas dua macam, yakni LKS eksperimen dan LKS non eksperimen. LKS eksperimen digunakan untuk membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi, untuk membimbing siswa dalam kegiatan praktikum atau menemukan konsep dengan kerja ilmiah di laboratorium. LKS ini berguna dalam keterampilan proses. Sedangkan LKS non eksperimen lebih ditekankan untuk landasan diskusi dalam pembelajaran untuk menemukan konsep. Dalam pembelajaran IPA Fisika kedua bentuk LKS sangat diperlukan sehingga siswa dapat lebih terbantu dalam memahami dan menemukan konsep-konsep yang ada dalam Fisika. Adapun struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, langkah kerja, dan penilaian. Jadi LKS diharapkan dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dengan atau tanpa bimbingan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran tapi bukan berarti peran guru digantikan melainkan guru sebagai pengawas dan motivator.

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI maka 8 komponen TAI tersebut harus dituangkan dalam LKS sebagai bahan ajar bagi guru. Dimana 8 komponen pembelajaran TAI tersebut adalah: *(1) Teams, (2) Placement Test, (3) Student Creative, (4) Teams Study, (5) Teams Score and Team*

Recognition I, (6) Theaching Group, (7) Fact Test, (8) Whole-Class Units. Manfaat penggunaan LKS berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman yang bermakna berarti melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Sesuai dengan yang dinyatakan Depdiknas (2008:12) "penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran". Penilaian hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang didapat oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek kognitif ini dapat dikelompokkan atau dapat dibagi atas beberapa tingkatan yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) (Arikunto, 2009:116-120).

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam

pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk simbol. Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami hubungan yang sederhana antara fakta-fakta dan konsep. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu pada situasi yang baru.

Analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu bahan, fenomena atau bahan pelajaran kedalam unsur-unsurnya, kemudian menghubungkan bagian dengan bagian dengan cara mana ia disusun atau diorganisasikan. Sintesis yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan semua unsur atau bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Evaluasi merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Hasil Belajar Pada Ranah Afektif

Hasil belajar dalam ranah afektif meliputi sikap dan nilai yang tertanam dalam diri peserta didik. Tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Bloom dalam W. Gulo (2002) mengemukakan kategori dalam aspek afektif yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi, karakteristik.

Penerimaan mencakup kepekaan menerima ransangan (stimulus) baik berupa situasi maupun gejala. Contohnya menerima, mengikuti, mematuhi, dan sebagainya. Penanggapan mencakup kemampuan untuk memberikan reaksi terhadap stimulasi yang datang dari luar. Contohnya mengungkapkan gagasan, menanggapi, memberi sanggahan, memberi pendapat dan sebagainya. Penilaian

mencakup kemampuan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi yang datang. Contohnya: mengusulkan, mengasumsikan, memperjelas atau menekankan, melengkapi.

Organisasi mencakup kemampuan untuk menerima berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi. Contohnya mau bekerjasama, ramah, membentuk pendapat, mengklasifikasikan, dan sebagainya. Karakteristik mencakup keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contohnya menaruh perhatian atau serius dalam belajar, mengubah prilaku, berakhlak mulia, dan sebagainya.

3. Hasil Belajar Pada Ranah Psikomotor

Penilaian hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Menurut Sudijono (2007) menyatakan "hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif". Menurut Leighbody dalam Depdiknas (2008) menyatakan bahwa :

> Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan ukuran yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil psikomotor atau keterampilan mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik

melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Rasmaini (2006) Pengaruh Pemberian Resitasi Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Penelitian Rasmaini ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa secara signifikan.
2. Eri Asmalinda (2004) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Menggunakan LKS terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Penelitian Eri Asmalinda ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa secara signifikan.
3. Arie Wahyuning (2009) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Formal Siswa. Penelitian Arie Wahyuning ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan Rasmaini (2006), Eri Asmalinda (2004), Arie Wahyuning (2009)**,** diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TAI sangat efektif dan praktis dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang

penulis lakukan dengan penelitian di atas terdapat pada penggunaan LKS berorientasi model pembelajaran TAI untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

G. Kerangka Berfikir

Pada pembelajaran fisika diperlukan bahan ajar yang dapat membuat keaktifan dan interaksi belajar siswa meningkat. Salah satu bahan ajar tertulis adalah berupa LKS. Dengan penggunaan LKS diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, mampu bersosialisasi dengan siswa lain atau saling bekerjasama antar siswa, dan melakukan olah pikirnya dalam memahami konsep fisika dengan baik. Untuk meningkatkan pola berpikirnya maka LKS yang digunakan juga disusun dengan berorientasi kepada model pembelajaran kooperatif yaitu tipe TAI.

LKS berorientasi model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI. TAI merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Penggunaan LKS berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, teman dan guru, dan kemampuan olah pikir siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir pada Gambar 1:

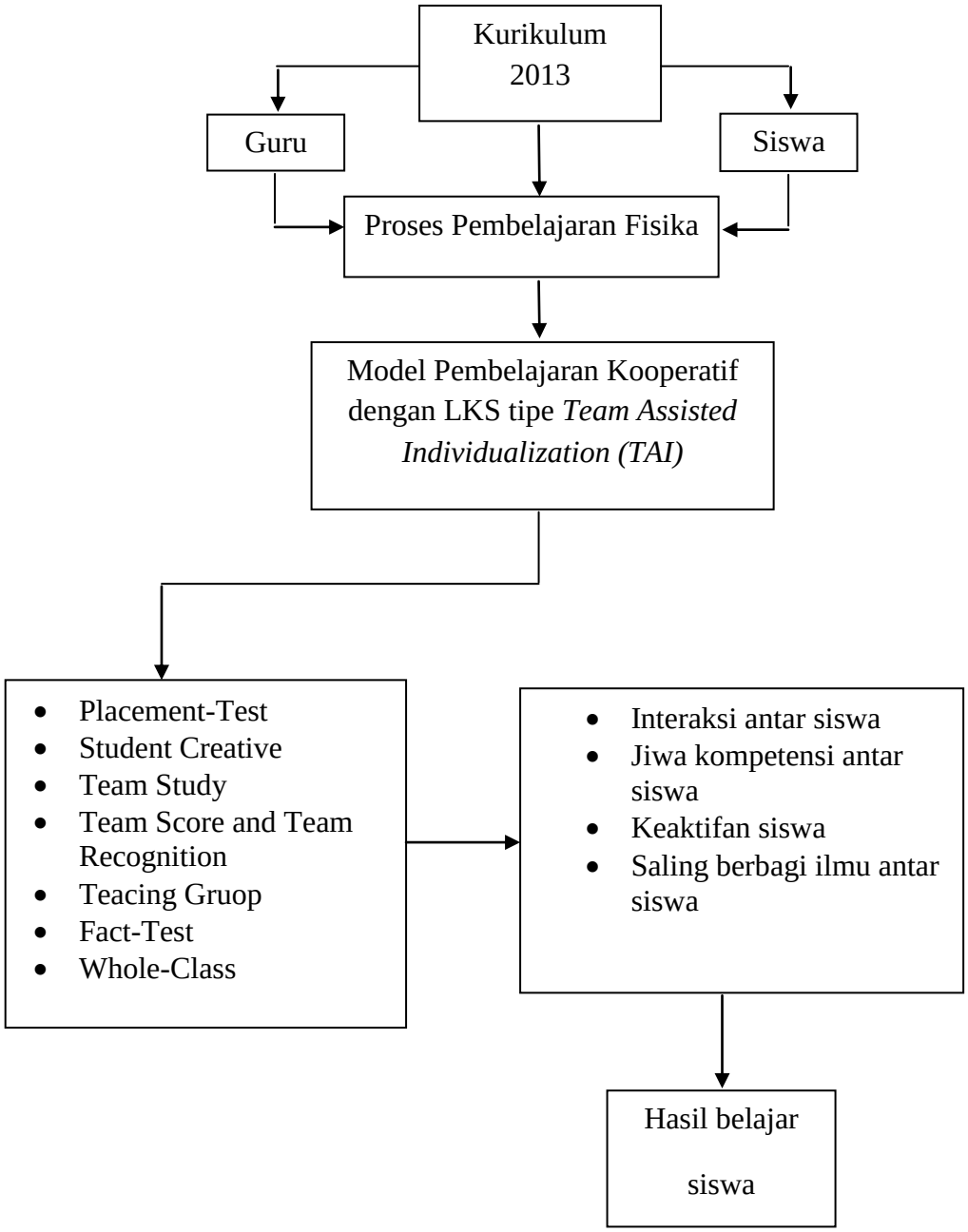

Gambar 1. Kerangka Berfikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis kerja dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang berarti penerapan LKS berorientasi model pembelajaran koopertif tipe TAI terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ranah Pesisir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pencapaian hasil rata-rata nilai kognitif 88,38 pada kelas eksperimen dan 80,01 pada kelas kontrol. Rata-rata nilai afektif 73,94 pada eksperimen dan 63,68 pada kelas kontrol. Rata-rata nilai psikomotor 88,91 pada kelas eksperimen dan 80,89 pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pengaruh LKS berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VIII SMPN 3 Ranah Pesisir pada ranah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor pada taraf signifikan 0,05. Pengaruh ini ditandai dengan adanya perbedaan yang berarti peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan LKS berorientasi model pembelajaran TAI.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya ada pengembangan dari penelitian ini, pengembangannya dapat dilakukan pada penggunaan LKS yang dilengkapi animasi agar pembelajaran tambah menarik. perluasan cakupan tentang penggunaan LKS dalam model pembelajaran TAI itu sendiri, dan lain sebagainya. Sehingga pada akhirnya dapat dijadikan pedoman dalam menentukan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran dan pengajaran fisika khususnya.

2. Selama melakukan pengamatan aktivitas siswa terkadang sulit dilakukan karena jumlah observernya masih kurang dari yang diharapkan, oleh karena itu sebaiknya sebelum melaksanakan penelitian, peneliti hendaknya merancang jadwal observer dengan baik agar observer yang mengamati tetap dan dapat mengamati setiap siswa secara baik serta mendapatkan penilaian yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* rev. ed Jakarta: Bumi Aksar

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta :Kemdikbud

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice* (Terjemahan Lita). Bandung: Nusa Media. Buku asli diterbitkan tahun 2005.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo prsada

Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supriyono Koes. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Suryabrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*.

Semarang: FMIPA UNNES.